

SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN SARANA PRASARANA TERHADAP CITRA LEMBAGA

Selfiani^{1*}, Dwi Prihatini²

^{1,2}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

*selfiani@dsn.moestopo.ac.id

ABSTRACT

The research aims to determine whether there is an influence of the education quality management system and infrastructure on the image of the school user institution. The method of collecting data in this study is by distributing questionnaires or questionnaires. Data analysis techniques used validity tests, reliability tests, and regression analysis tests using statistical methods. During the observation period it shows that the research data is normally distributed. Based on the validity test and reliability test, no deviating variables were found. This shows that the available data meets the requirements using the regression equation model. The results showed that the contribution of the education quality management system variable (X1) and the infrastructure variable (X2) to the image variable of school user institutions (Y) at SMPiF Al Fikri Depok was shown by an R-square of $R = 0.4067 \times 100\% = 40.67\%$. This means that 40.67% of the variance of the image variable of school user institutions can be determined by the education quality management system variable (X1) and the infrastructure variable (X2) at SMPiF Al Fikri Depok.

Keywords: *Educational Quality Management System, Infrastructure, Image of School User Institutions*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana dengan citra lembaga pengguna sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket atau kuisioner. Teknik analisa data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, dan uji analisis regresi dengan menggunakan metode statistik. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji validitas dan uji realibilitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel sistem manajemen mutu pendidikan (X_1) dan variabel sarana prasarana (X_2) terhadap variabel citra lembaga pengguna sekolah (Y) di SMPiF Al Fikri Depok ditunjukkan oleh R-square sebesar $R = 0,4067 \times 100\% = 40,67\%$. Artinya bahwa 40,67% varians variabel citra lembaga pengguna sekolah dapat ditentukan oleh variabel sistem manajemen mutu pendidikan (X_1) dan variabel sarana prasarana (X_2) di SMPiF Al Fikri Depok.

Kata Kunci: *Sistem Manajemen Mutu Pendidikan, Sarana Prasarana, Citra Lembaga Pengguna Sekolah*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan dan memperkuat keunggulan pendidikan, karena pendidikan dan pendidikan bermutu sangat erat hubungannya satu dengan yang lain. Pendidikan dan pendidikan bermutu sama dengan hak yang saling terhubung dan tidak akan terpisahkan. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu melestarikan nilai-nilai yang berkembang di dalam kehidupan. Untuk meningkatkan intelektual yang bagus diperlukan pula contoh yang bagus, salah satunya disebut pekerja intelektual. Pekerja intelektual menjadi alat utama untuk meningkatkan produktivitas dan pengetahuan yang menjadi sumber utama. Sistem pendidikan modern dan tradisional sangat berbeda terbukti dari tujuan pendidikan yang berbeda, pendekatan dan pengajaran yang berbeda, dan peran semua peserta juga berbeda. Pendidikan merupakan dasar fundamental.

kurangnya pendidikan adalah penyebab utama kemiskinan yang didasarkan pada data yang diakses ke persatuan Eropa untuk sistem pendidikan Indonesia berarti tantangan baru yaitu perolehan mutu, pengelolaan, mobilitas, dan respons yang lebih baik terhadap persyaratan dan perubahan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Bagi negara yang ingin memperbaiki sendi-sendi kependidikannya seperti di Indonesia ini telah banyak berdiri sekolah-sekolah formal baik berstatus negeri atau swasta. Peserta didik merupakan sosok yang menjadi alasan utama atas terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan peserta didik ibarat konsumen terhadap penjual (sekolah). Begitu pula dengan pendidikan dengan banyaknya sekolah-sekolah yang berdiri maka sekolah tersebut harus mampu bersaing untuk menunjukkan eksistensinya.

Lembaga pendidikan adalah sebuah kegiatan yang melayani konsumen berupa siswa dan masyarakat umum yang dikenal sebagai stakeholder. Kelesuan perekonomian nasional sekarang ini dapat memperburuk lingkungan pemasaran sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat yang akhirnya memperlemah permintaan pasar. Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.

Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas dan kualitas. Kuantitas output berupa jumlah siswa tamatan, kuantitas input berupa jumlah tenaga-tenaga kerja sekolah dan sumber daya selebihnya seperti; biaya, peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya. Jadi kuantitas peserta didik juga menjadi faktor dalam menggambarkan produktivitas lembaga pendidikan. Betapapun besar suatu lembaga yang bergerak di bidang jasa, jika tidak diperkenalkan kepada masyarakat, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan berkembang. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi promosi dan sarana prasarana yang baik untuk menarik minat jumlah peserta didik pada tahun ajaran yang akan datang serta pembentukan citra yang positif bagi lembaga.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen mutu pendidikan dalam citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF AL Fikri Depok. Kemudian juga untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dalam citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF AL Fikri Depok serta untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana dalam citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF AL Fikri Depok.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Mary Parker Follet dalam Handoko, 2000:8). Mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Jadi, manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan nonmanusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen mutu pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola jasa untuk memberikan kepuasan pada pelanggan melalui jaminan mutu supaya tidak terjadi keluhan- keluhan. Dalam proses pembangunan, peningkatan mutu sumber daya manusia harus dilakukan dengan terencana, terarah, intensif, efisien, dan efektif. Hal ini dilakukan supaya dapat bersaing dalam era globalisasi.

Proses manajemen pendidikan akan tercermin dalam sebuah organisasi pendidikan. Upaya lain dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di dalam lembaga pendidikan sesuai dengan Pasal 51 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 menyatakan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.

Sistem penjaminan mutu pendidikan diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan dijelaskan pada Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku.

Sarana Prasarana

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman

sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (E. Mulyasa, 2003). Sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan (Kasan, 2000: 91).

Citra Lembaga Pengguna Sekolah

Citra adalah impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, suatu objek, orang atau mengenai lembaga (Sutisna, 2003). Citra yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan, sedangkan citra yang jelek akan merugikan organisasi. Dalam bukunya manajemen marketing bahwa citra yang efektif melakukan tiga hal

untuk suatu produk. *Pertama*, menyampaikan satu pesan tunggal yang memantapkan karakter

produk dan usulan nilai. *Kedua*, menyampaikan pesan ini dengan cara yang berbeda sehingga tidak dikelirukan dengan pesan serupa dari pesaing. *Ketiga*, mengirimkan kekuatan emosional sehingga membangkitkan hati maupun pikiran pembeli (Philip Kotler, 1989).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang dikumpulkannya. (Sutrisno Hadi, 1984). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a) dikemukakan : terdapat pengaruh positif tentang sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF AL Fikri Depok”
2. Hipotesis nol (H_o) dikemukakan : terdapat pengaruh positif tentang sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF AL Fikri Depok”

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode survey. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang SMPiF AL Fikri Depok yaitu mengenai gambaran umum tentang lembaga sekolah, catatan sejarah dan data internal lembaga.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid dari siswa yang bersekolah di SMPiF AL Fikri Depok yang berjumlah 310 siswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random* atau acak.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem manajemen mutu pendidikan (X_1) dan sarana prasarana (X_2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah citra lembaga pengguna sekolah di SMPiF Al Fikri Depok.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 2003).

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi dan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi, yaitu pemasaran jasa pendidikan (X) sebagai predictor dan citra lembaga dalam perspektif masyarakat pengguna (Y) sebagai kriterium, (Suharsimi Arikunto, 2003). Mencari korelasi atau hubungan antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari pearson dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2000).

Uji F (Uji Simultan)

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel rangkuman analisis garis regresi. Harga F atau Freg yang diperoleh kemudian dikomulasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 1% dan 5% dengan db = N-2.

Uji t (Uji Parsial)

Langkah-langkah uji t atau uji parsial adalah menentukan nilai t kritis dengan level of significant $\alpha = 5\%$ dan 1%. Menentukan nilai uji t, dengan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,361$ (nilai r_{tabel} untuk $n=30$), sehingga semua instrumen tersebut dinyatakan valid.

Variabel		Keterangan
Sistem Manajemen Mutu	0,892	Reliabel
Citra Lembaga (Y)	0,923	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Analisis Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,638$. Selanjutnya hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ dari taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,361$) dan pada taraf signifikansi 1% ($r_{tabel} = 0,463$) dengan kriteria pengujiannya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,638 > 0,361$ dan $0,463$). Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara sistem manajemen mutu pendidikan yang ada di SMPiF Al Fikri Depok (X_1) dan sarana prasarana (X_2) terhadap citra lembaga pengguna (Y) adalah signifikan.

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*).

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan 1% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 28 (dari $N - 2 = 30 - 2$), maka diperoleh Ftabel 5% sebesar 4,196 dan Ftabel 1% sebesar 7,636. Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan 1% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 28 (dari $N - 2 = 30 - 2$), maka diperoleh ttabel 5% adalah 2,036 dan ttabel 1% adalah 2,740.

Pembahasan Penelitian

Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Dan Sarana Prasarana

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa pengelolaan sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana di SMPiF Al Fikri Depok dinilai cukup baik oleh masyarakat penggunaanya dan berada pada interval 56 – 58 dengan nilai rata-rata 58,03. Berdasarkan dari hasil temuan ini, teori yang menyatakan bahwa untuk keberhasilan sebuah perusahaan atau lembaga dalam bidang sistem manajemen

mutu pendidikan dan sarana prasarana, maka perusahaan atau lembaga tersebut harus menciptakan layanan bauran sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana ialah sesuai dengan praktik dilapangan. Oleh karena itu, apabila lembaga pendidikan sudah mencoba melaksanakan kegiatan sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana yang berorientasi kepada konsumen, maka seluruh personil staf baik guru maupun tenaga administrasi harus menghayati apa visi, misi dan tujuan mereka, apa tugas-tugas mereka dan menganalisa kegiatan intra serta ekstra kurikuler, fasilitas pendidikan, suasana belajar mengajar dan sebagainya

Citra Lembaga Pengguna Di SMPiF Al Fikri Depok

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa citra lembaga di SMPiF Al Fikri Depok dinilai cukup baik oleh masyarakat penggunanya dan berada pada interval 74 – 78 dengan nilai rata-rata 71,66. Hasil temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa citra merupakan realitas atau kenyataan dari suatu lembaga. Artinya jika komunikasi pasar sesuai atau cocok dengan realitas, maka kepuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang baik terhadap citra organisasi atau lembaga pendidikan itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, apabila informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan realitas, maka ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra lembaga pendidikan itu sendiri.

Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Dan Sarana Prasarana Terhadap Citra Lembaga Pengguna Di SMPiF Al Fikri Depok

Dari hasil pengujian secara statistik menunjukkan secara keseluruhan bahwa pemasaran jasa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok. Dinyatakan secara keseluruhan (simultan sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana mempunyai pengaruh terhadap citra lembaga karena nilai dari hasil uji F sebesar 19,201 lebih besar dari nilai level of significant yang ditentukan yaitu 5% sebesar 4,196 dan 1% sebesar 7,636. Selanjutnya berdasarkan perhitungan R square yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,4067$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra masyarakat pengguna di SMPiF Al Fikri Depok adalah sebesar 40,67% dan sisanya sebesar 59,33% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Simpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana di SMPiF Al Fikri Depok dinilai cukup baik oleh masyarakat penggunanya dan berada pada interval 56 – 58 dengan nilai rata-rata 58,03. Berdasarkan dari hasil temuan ini, teori yang menyatakan bahwa untuk keberhasilan sebuah perusahaan atau lembaga dalam bidang pemasaran, maka perusahaan

atau lembaga tersebut harus menciptakan layanan bauran pemasaran ialah sesuai dengan praktik dilapangan. Begitu juga sebaliknya, apabila sarana prasarana yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan realitas, maka ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra lembaga pendidikan itu sendiri. Secara keseluruhan bahwa sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok.

Dinyatakan secara keseluruhan (simultan) sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana mempunyai pengaruh terhadap citra lembaga karena nilai dari hasil uji F sebesar 19,201 lebih besar dari nilai level of significant yang ditentukan yaitu 5% sebesar 4,196 dan 1% sebesar 7,636. Selanjutnya berdasarkan perhitungan R square yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi R 0,4067. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok adalah sebesar 40,67% dan sisanya sebesar 59,33% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “Ada pengaruh sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok” diterima dan hipotesis nihil (H0) yang berbunyi “Tidak ada sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok” ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan antara sistem manajemen mutu pendidikan dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pengguna di SMPiF Al Fikri Depok.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah terus menerus melakukan terobosan baru dalam memasarkan jasa pendidikan dalam menghadapi persaingan era globalisasi di bidang pendidikan. Mengembangkan pembentukan citra yang positif karena sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan kinerja karyawan/guru, dengan kata lain citra mempunyai dampak internal bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Pengurus, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan hendaknya bekerja lebih lebih professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melahirkan SDM yang berkualitas, dengan selalu

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dengan baik dan terprogram, sehingga citra sekolah yang terbentuk dalam persepsi masyarakat luas dapat dinilai dengan baik dan sesuai dengan harapan- harapan yang dijanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Syaifuddin. 1980. *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, Syaifuddin. 1980. *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bungin, M. Burhan. 2004. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metode Research I*. Fakultas Psikologi UGM Yogya. Yogyakarta.
- <http://www.slideshare.net/sulisworo/sosialisasi-kkni>
- Kasan, Tholib. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Studia Press. Jakarta,
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. PT Prenhallindo. Jakarta,
- Kotler, Philip. 1989. *Manajemen Pemasaran Edisi Kelima*. Erlangga. Bandung.
- Kuncoro, Mudrjad. 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung.
- Sugiono. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Zuhri, Syaifuddin. 2001. *Metodelogi Penelitian*. UNIDA Press. Jakarta.